

Kedisiplinan dan Tanggungjawab Siswa dalam Pengaturan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19

¹ Ahmad Hendriawan Pratama, ^{1*} Nurtajudin, ² Yudo Harvianto

¹ Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram 83125, Indonesia

² Universitas Palangka Raya, Kota Palangka Raya 74874, Indonesia

*Corresponding Author e-mail: nurtajudin@undikma.ac.id

Received: June 2022; Revised: July 2022; Published: August 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di masa pandemi Covid-19. Desain penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen tes berupa angket. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko yang berjumlah 75 siswa, dengan teknik sampling menggunakan studi populasi. Instrumen dan pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian tingkat kedisiplinan siswa dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 yaitu bervariasi dengan kategori "sangat rendah" sebesar 20% (15 siswa), "rendah" sebesar 22.67% (17 siswa), "sedang" sebesar 22.67% (17 siswa), "tinggi" sebesar 24% (18 siswa), dan "sangat tinggi" sebesar 10.67% (8 siswa). Sedangkan, hasil penelitian sikap tanggungjawab siswa dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 yaitu bervariasi dengan kategori "sangat rendah" sebesar 12% (9 siswa), "rendah" sebesar 25.33% (19 siswa), "sedang" sebesar 33.33% (25 siswa), "tinggi" sebesar 20% (15 siswa), dan "sangat tinggi" sebesar 9.33% (7 siswa).

Keywords: Kedisiplinan, tanggungjawab, pandemi covid-19, PJOK

Discipline and Responsibility of the Students in the Setting of Physical Education, Sport, and Health Learning During the Covid-19 Pandemic

Abstract

This study aims to determine the level of discipline and responsibility of the students of MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko in the setting of physical education, sport, and health (PJOK) learning during the Covid-19 pandemic. The design of this study used a survey method with data collection techniques using a test instrument in the form of a questionnaire. The population in this study was the seventh grade students at MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko, totaling 75 students, with a sampling technique using a population study. The instrument and data collection in this study were in the form of a closed questionnaire whose answers had been provided, so that the respondents just had to choose by giving a check list (√) in the appropriate column. Data analysis technique used in this research is descriptive statistical technique with percentage. The results of the study on the level of discipline of students in PJOK learning settings during the Covid-19 pandemic, which varied with the categories "very low" by 20% (15 students), "low" by 22.67% (17 students), "medium" by 22.67% (17 students), "high" by 24% (18 students), and "very high" by 10.67% (8 students). Meanwhile, the results of the research on the attitude of responsibility of students in PJOK learning settings during the Covid-19 pandemic varied with the category of "very low" by 12% (9 students), "low" by 25.33% (19 students), "moderate" by 33.33% (25 students), "high" by 20% (15 students), and "very high" by 9.33% (7 students).

Keywords: Discipline, Responsibility, Covid-19 Pandemic, PJOK

How to Cite: Pratama, A. H., Nurtajudin, N., & Harvianto, Y. (2022). Kedisiplinan dan Tanggungjawab Siswa dalam Pengaturan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Discourse of Physical Education*, 1(2), 84–96. <https://doi.org/10.36312/dpe.v1i2.880>



<https://doi.org/10.36312/dpe.v1i2.880>

Copyright© 2022, Pratama et al

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) License.



PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan karena merupakan salah satu aspek kemajuan kebudayaan suatu masyarakat atau bangsa. Disiplin bertujuan agar siswa patuh mengikuti pembelajaran, patuh pada saat belajar mengajar, patuh pada aturan sekolah, dan obyektif dalam menjalankan. Disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah dapat memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa (Alcalá et al., 2019). Penerapan disiplin dalam pembelajaran dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar secara konkrit dan praktis di sekolah tentang hal-hal positif dan menjauhi hal-hal yang negatif (Rohman, 2018). Kedisiplinan bagi siswa merupakan sesuatu yang sangat penting yang senantiasa harus dilakukan. Tanpa kedisiplinan yang tinggi semua program yang disusun oleh guru, dan manajer sekolah tidak dapat berjalan dengan baik.

Berbicara tentang sikap, tidak terlepas dari pembicaraan tentang tingkah laku atau perbuatan seseorang. Sebab sikap akan memberikan corak dan bentuk seseorang dalam bertingkah laku terhadap suatu objek. Salah satu sikap yang harus dibentuk dalam diri siswa adalah sikap tanggungjawab (Yasmin et al., 2016). Sikap tanggungjawab yang ada pada siswa akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan siswa yang bersangkutan terhadap objek di sekolah. Sikap tanggungjawab bisa didefinisikan sebagai kombinasi dan reaksi kognitif, afektif, dan kecenderungan perilaku, atau sebagai penilaian positif atau negatif terhadap suatu objek tertentu (Rahman, 2014). Apabila sikap tanggungjawab yang ditunjukkan oleh siswa adalah sikap yang positif, maka itu adalah awal yang baik bagi seorang siswa dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sikap tanggungjawab positif terhadap proses pembelajaran akan ditunjukkan dengan siswa akan mudah dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran, setuju dengan aturan yang dibuat guru, dan berperilaku baik saat berada di dalam kelas. Oleh karena itu sikap tanggungjawab positif yang timbul dari siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan atau biasa disebut dengan PJOK adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan, atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan pendidikan (Rosdiani, 2014). Pembelajaran PJOK sendiri bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran PJOK yang dilakukan di luar kelas membuat siswa bebas bergerak dan melakukan aktivitas yang tidak bisa siswa lakukan di dalam kelas. Pada saat di luar kelas, ada siswa yang memperhatikan aturan yang dibuat guru mata pelajaran atau sebaliknya melanggar aturan tersebut. Oleh karena itu, dalam pembelajaran PJOK ada banyak pengaturan yang dibuat guru PJOK untuk dapat membentuk dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain kedisiplinan siswa terhadap aturan dalam pembelajaran, ada juga sikap yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu sikap tanggungjawab. Sikap tanggungjawab positif siswa terhadap pembelajaran PJOK dapat diketahui dengan cara melihat keberanian siswa untuk mencoba, memperhatikan penjelasan materi oleh guru, serta bersemangat dan senang mengikuti pembelajaran (Muhtar & Lengkana, 2019). Begitu pula sikap tidak bertanggungjawab atau negatif siswa terhadap pembelajaran PJOK dapat diketahui dengan melihat kemalasan siswa dalam melakukan gerakan, kurang bersemangat dalam pembelajaran, dan mengeluh dengan lapangan yang panas (Lengkana, 2016). Kedisiplinan dan sikap

tanggungjawab siswa dapat dilihat dengan mudah saat proses pembelajaran PJOK berlangsung.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran PJOK di MTs Assulamy Langko, menunjukkan bahwa masih terlihat kurangnya kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PJOK. Peneliti melihat masih ada siswa melanggar aturan yang telah dibuat guru, seperti siswa mengenakan pakaian olahraga yang tidak sesuai dengan seragam olahraga sekolah. Siswa tersebut hanya mengenakan kaos biasa serta celana olahraga apa adanya. Pada kasus ini, siswa masih dibiarkan untuk tidak mengenakan seragam olahraga sekolah, asalkan siswa masih mengenakan pakaian olahraga biasa. Peneliti juga melihat bermacam-macam sikap siswa terhadap pembelajaran PJOK. Misalnya, siswa terlihat berinteraksi dan bercerita dengan teman kelasnya disela-sela pembelajaran, cara siswa memperlakukan peralatan olahraga, mengeluh dengan keadaan atau cuaca yang panas, dan masih banyak lagi. Mengenai permasalahan tersebut, belum terlihat adanya sanksi khusus yang diberikan kepada siswa yang kurang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberi perhatian khusus bagi siswa yang dirasa kurang baik dalam mengikuti pembelajaran PJOK, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Permasalahan terkait kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa dalam mengikuti pembelajaran PJOK juga telah diuraikan dalam beberapa penelitian terdahulu. Misalnya, penelitian dari Kurniawan & Agustang (2021) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menghambat tingkat kedisiplinan siswa, yaitu: (1) faktor internal, yaitu faktor dari dalam siswa itu sendiri seperti karakter pribadi siswa dan rendahnya pemahaman siswa akan pentingnya aturan; (2) faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar individu, meliputi pengaruh pertemanan, kemajuan teknologi (*game online*), pengaruh gaya hidup, dan lingkungan keluarga dan sosial. Selanjutnya, penelitian dari Nursetya & Kriswanto (2014) menjelaskan tentang minimnya sikap belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran PJOK dapat berpengaruh pada siswa tersebut dalam menyikapi pembelajaran. Bila sikap siswa kurang terhadap kegiatan pembelajaran PJOK, maka siswa tersebut hanya sekedar mengikuti pelajaran tanpa tahu manfaat dari kegiatan yang mereka lakukan dan tidak merasa bertanggungjawab dengan kegiatan tersebut. Padahal dengan mengikuti pelajaran PJOK secara teratur dan terarah maka akan dapat meningkatkan aspek psikomotorik, afektif, kognitif, dan sosial (Anwar et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi atau fakta yang terjadi di lapangan dan dukungan empiris dari penelitian sebelumnya, maka dari itu perlu adanya penelitian yang dapat mengidentifikasi tingkat kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa dalam pembelajaran PJOK. Sehingga dapat diketahui seberapa tinggi tingkat kedisiplinan dan sikap tanggungjawab yang dimiliki siswa dalam suatu sekolah. Kedisiplinan dan sikap tanggungjawab ini juga sangat penting diketahui dalam kondisi pandemi Covid-19 saat ini, karena pembelajaran PJOK yang lebih cenderung dilakukan di luar kelas/lapangan, kini berubah menjadi pembelajaran secara online (Varea et al., 2022). Peneliti melihat dan mengamati perilaku siswa yang tidak disiplin dan kurang bertanggungjawab dalam proses pembelajaran PJOK saat melakukan observasi di kelas maupun lapangan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang seberapa tinggi tingkat kedisiplinan dan tanggungjawab siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang didasarkan pada variabel serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Arikunto, 2014). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Pada penelitian ini mendeskripsikan dan menilai tingkat tentang kedisiplinan dan tanggungjawab siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket tertutup.

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko yang berjumlah 75 siswa, yang terdiri dari 3 kelas. Selanjutnya, Sugiyono (2016) menjelaskan pengertian sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Sedangkan, Arikunto (2014) menjelaskan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti, luas wilayah, dan besar kecilnya resiko. Berdasarkan hal tersebut, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu mengambil keseluruhan dari jumlah populasi siswa kelas VII di MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko yang berjumlah 75 siswa.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Retnawati, 2016). Instrumen dan pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dengan memberikan tanda check list (√) pada kolom yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat pada dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert (Sullivan & Artino, 2013) dengan empat pilihan jawaban, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Pernah (P), Tidak Pernah (TP).

Sebelum menggunakan instrumen penelitian, maka perlu diyakinkan bahwa memang sudah baik sehingga apabila digunakan untuk mengumpulkan data akan menghasilkan data yang betul. Ihsan (2015) menjelaskan bahwa instrumen dapat dikatakan memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data apabila sekurang-kurangnya instrumen tersebut valid dan reliabel. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur, di mana suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan

atau kesahihan suatu instrumen (Asy'ari et al., 2018). Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment*. Pengolahan data dan analisis data dengan bantuan program SPSS versi 21 dan menggunakan Microsoft Windows Excel 2010. Nilai r_{tabel} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga product moment pada tabel taraf signifikan 0,05. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, instrumen tingkat kedisiplinan diadopsi dari penelitian Wenda (2018) dengan tingkat validitas sebesar 0,334 dan reliabilitas sebesar 0,980. Sedangkan, instrumen sikap tanggungjawab siswa dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Jayanti (2019) dengan reliabilitas sebesar 0.724 dan sedikit dilakukan modifikasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, dengan memberikan angket kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Mekanisme pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) Peneliti mencari data siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko, Lombok Barat; (2) Peneliti menjalankan prosedur izin penelitian di MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dan mendapatkan guru PJOK di sana sebagai pembimbing saat penelitian berlangsung; (3) Peneliti masuk ke kelas VII dan memberi tahu tujuan peneliti berada di kelas tersebut untuk melakukan penelitian; (4) Peneliti menyebarkan/membagikan angket kepada siswa dengan meminta bantuan ketua kelas untuk membantu penyebaran angket tersebut; (5) Peneliti memberi tahu kepada siswa tata cara pengisian angket dan membantu responden yang kesulitan dalam pengisian angket; (6) Selanjutnya peneliti menunggu dan mengumpulkan data angket yang diisi oleh siswa; dan (7) Peneliti menghubungi siswa yang kurang dalam pengisian angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif dengan persentase. Data yang terkumpul terdiri dari empat kelompok, yaitu: jawaban selalu, sering, pernah, dan tidak pernah untuk angket tingkat kedisiplinan. Serta jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju untuk angket sikap tanggungjawab siswa. Setelah itu dicari pengkategorian dari jawaban tersebut dan selanjutnya dicari persentase masing-masing data. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel frekuensi kemudian dilakukan pengkategorian serta menyajikan dalam bentuk diagram lingkaran. Pengkategorian disusun menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Pengkategorian menggunakan Mean, Skor, dan Standar Deviasi (Azwar, 2016), seperti pada Table 1.

Tabel 1. Norma Penilaian Angket

No.	Interval	Kategori
1.	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2.	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3.	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4.	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5.	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

Ket: M (Mean); X (Skor); S (Standar Deviasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang tingkat kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19, yang diungkapkan dengan angket tingkat kedisiplinan yang berjumlah 35 butir dan terbagi dalam 4 faktor, yaitu (1) faktor kesadaran diri, (2) faktor ketaatan, (3) faktor alat pendidikan, dan (4) faktor hukuman. Adapun angket sikap tanggungjawab siswa yang berjumlah 22 butir dan terbagi dalam 3 faktor, yaitu (1) faktor kognitif, (2) faktor afektif, (3) faktor perilaku. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Deskripsi Tingkat Kedisiplinan Siswa

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 didapat skor terendah (*minimum*) 80, skor tertinggi (*maximum*) 134, rerata (*mean*) 105.37, nilai tengah (*median*) 105.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 115, standar deviasi (SD) 14.059. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Deskriptif statistik tingkat kedisiplinan siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19

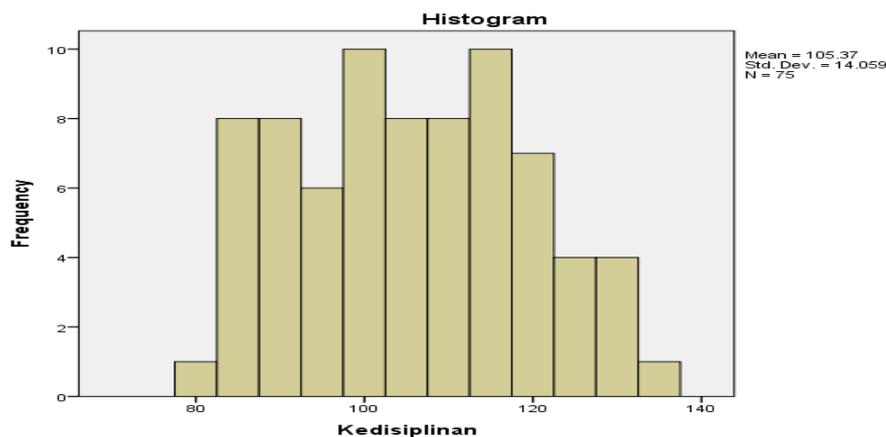
Statistics		
Tingkat Kedisiplinan		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		105.37
Median		105.00
Mode		115
Std. Deviation		14.059
Minimum		80
Maximum		134
Sum		7903

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tingkat kedisiplinan siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Norma penilaian tingkat kedisiplinan siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	$> 123,2$	8	10,67
Tinggi	$112,4 \leq X < 123,2$	18	24
Sedang	$101,6 \leq X < 112,4$	17	22,67
Rendah	$90,8 \leq X < 101,6$	17	22,67
Sangat Rendah	$< 90,8$	15	20
Jumlah		75	100

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 3, tingkat kedisiplinan siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Histogram tingkat kedisiplinan siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19

Dari Tabel 3 dan Gambar 1 menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 yaitu bervariasi dengan kategori “sangat rendah” sebesar 20% (15 siswa), “rendah” sebesar 22.67% (17 siswa), “sedang” sebesar 22.67% (17 siswa), “tinggi” sebesar 24% (18 siswa), dan “sangat tinggi” sebesar 10.67% (8 siswa). Hasil tingkat kedisiplinan ini, diungkapkan dengan angket dan terbagi berdasarkan 4 faktor, yaitu (1) faktor kesadaran diri, (2) faktor ketaatan, (3) faktor alat pendidikan, dan (3) faktor hukuman. Berdasarkan penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 adalah bervariasi, mulai dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan masih ditemukan siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko yang kedisiplinannya beragam, ada siswa yang kedisiplinannya sudah baik dan ada pula siswa yang melakukan tindakan tidak disiplin.

Dalam kategori sangat rendah, diketahui jumlah siswa dalam faktor kesadaran diri lebih banyak dibandingkan jumlah siswa dalam faktor ketaatan, alat pendidikan dan hukuman. Padahal kesadaran diri merupakan bagian penting dan menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin ketika pembelajaran PJOK (Alcalá et al., 2019). Masih ada siswa yang lebih suka mengganggu teman dan membuat gaduh dari pada memperhatikan guru, tapi ada pula siswa yang memperhatikan guru saat menerangkan teori. Selain itu, masih terdapat siswa yang sering terlambat masuk kelas mata pelajaran PJOK, tapi ada pula siswa yang tepat waktu masuk kelas mata pelajaran PJOK. Hal ini relevan dengan penelitian dari Rizki & Yuwono (2021) yang menjelaskan tentang kendala dalam pembelajaran PJOK, di mana siswa masih susah untuk diatur ketika mengikuti pembelajaran (pengelolaan kelas), baik secara online maupun tatap muka.

Untuk membangkitkan kesadaran diri yang tinggi, guru mata pelajaran PJOK perlu menegur dan memberi hukuman bagi siswa yang tidak disiplin seperti yang terlambat masuk kelas, tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran, dan merusak sarana dan prasarana pembelajaran PJOK. Begitupun dengan siswa yang tidak disiplin dalam faktor yang lain, seperti siswa yang tidak mengenakan

seragam lengkap olahraga, siswa yang tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran PJOK, siswa yang ramai sendiri saat pembelajaran PJOK berlangsung apabila tidak sedang dalam pengawasan guru, ada juga siswa yang tidak hadir tanpa keterangan saat pembelajaran PJOK. Untuk siswa yang berada dalam kategori rendah atau bahkan sangat rendah perlu adanya teguran dan hukuman tegas yang diberikan guru mata pelajaran terhadap siswa yang tidak disiplin. Hal tersebut untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK.

Selain siswa yang tidak disiplin, ada banyak pula siswa yang kedisiplinannya sudah baik seperti berbicara dan berperilaku sopan kepada guru dan teman selama pembelajaran PJOK, siswa mengenakan seragam olahraga yang telah ditentukan sekolah, siswa meminta izin guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan kelas, siswa menjalankan hukuman apabila melakukan tindakan tidak disiplin pada saat pembelajaran PJOK, dan siswa memperhatikan guru ketika menerangkan materi pelajaran PJOK. Tambahkan

Siswa yang sudah memiliki kedisiplinan yang baik dan berada dalam kategori sedang atau bahkan tinggi, bukan berarti dibiarkan begitu saja, akan tetapi diberikan sesuatu yang dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Misalnya guru memberikan apresiasi, pujian, atau hadiah kepada siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik, agar siswa yang kurang dalam disiplin dapat termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinannya saat pembelajaran PJOK (Harvey et al., 2014). Tingkat kedisiplinan semakin tinggi maka proses pembelajaran PJOK akan semakin baik. Karena disiplin bukan hanya untuk menjaga suasana dan kondisi saat proses pembelajaran agar dapat tetap berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang kuat bagi siswa (Darst et al., 2014). Disiplin juga sangat penting bagi siswa, karena dengan menerapkan disiplin yang baik di sekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa (Duckworth et al., 2011).

Deskripsi Sikap Tanggungjawab Siswa

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang sikap tanggungjawab siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 didapat skor terendah (*minimum*) 51, skor tertinggi (*maximum*) 76, rerata (*mean*) 63.45, nilai tengah (*median*) 63.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 64, standar deviasi (SD) 5.773, hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Deskriptif statistik sikap tanggungjawab siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19

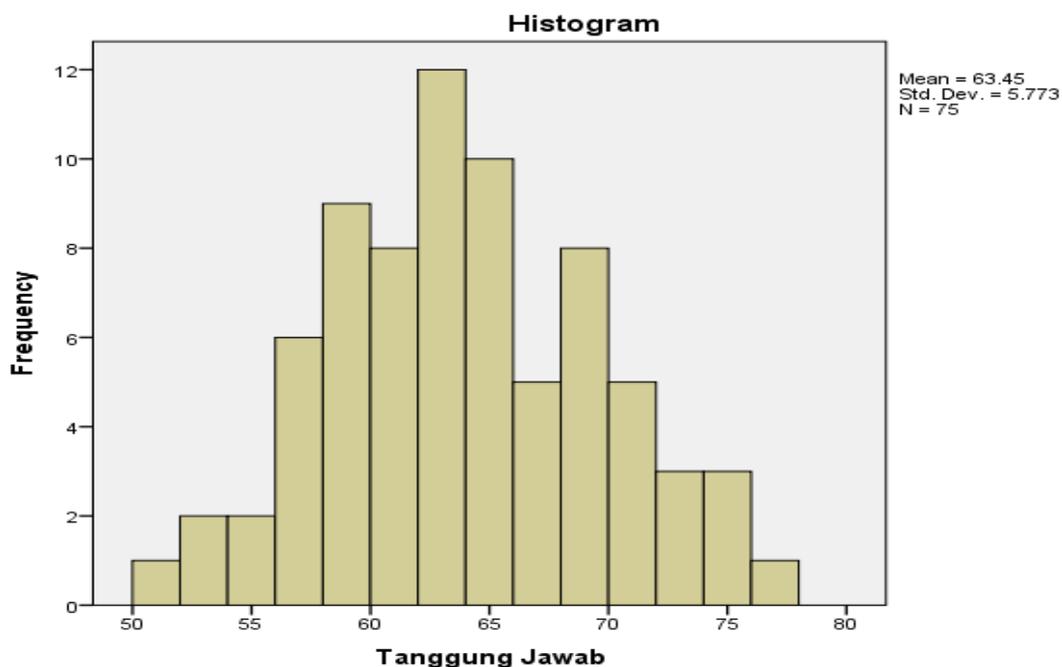
Statistics		
Tanggung Jawab		
N	Valid	75
	Missing	0
Mean		63.45
Median		63.00
Mode		64
Std. Deviation		5.773
Minimum		51
Maximum		76
Sum		4759

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, sikap tanggungjawab siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Norma penilaian sikap tanggungjawab siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Sangat Tinggi	> 71	7	9,33
Tinggi	$66 \leq X < 71$	15	20
Sedang	$61 \leq X < 66$	25	33,33
Rendah	$56 \leq X < 61$	19	25,33
Sangat Rendah	< 56	9	12
Jumlah		75	100

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 5 tersebut di atas, sikap tanggungjawab siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram sikap tanggungjawab siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19

Dari tabel 5 dan gambar 2 menunjukkan bahwa sikap tanggungjawab siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 yaitu bervariasi dengan kategori "sangat rendah" sebesar 12% (9 siswa), "rendah" sebesar 25.33% (19 siswa), "sedang" sebesar 33.33% (25 siswa), "tinggi" sebesar 20% (15 siswa), dan "sangat tinggi" sebesar 9.33% (7 siswa). Hasil sikap tanggungjawab siswa diungkapkan dengan angket dan terbagi berdasarkan 3 faktor, yaitu (1) faktor kognitif, (2) faktor afektif, (3) faktor perilaku. Untuk sikap tanggungjawab siswa, penghitungan data hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap tanggungjawab siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 adalah bervariasi, mulai dari sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan masih

ditemukan siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko yang memiliki sikap negatif atau tidak bertanggungjawab terhadap mata pelajaran PJOK, dan ada pula siswa yang memiliki sikap positif atau bertanggungjawab terhadap mata pelajaran PJOK.

Sikap negatif akan kurangnya tanggungjawab siswa terhadap pelajaran PJOK di antaranya, siswa tidak meyakini bahwa pelajaran PJOK menjadikan tubuh sehat, tidak meyakini aktivitas dalam pelajaran PJOK dapat memperlancar aliran darah pada tubuh, dan pelajaran PJOK tidak memberi kesehatan pada tubuh. Setelah mengetahui bahwa siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko masih kurang bertanggungjawab tentang pelajaran PJOK, maka guru mata pelajaran harus memberikan pengetahuan yang baik kepada siswa akan pentingnya pelajaran PJOK bagi tubuh (Sari, 2013). Selain itu, ada pula siswa yang memberikan perasaan dan perilaku negatif terhadap pelajaran PJOK di antaranya, siswa malas mengikuti pelajaran PJOK karena membuat badan lemas, siswa tidak senang mengikuti pelajaran PJOK karena setiap aktivitasnya akan mengeluarkan keringat, siswa kurang suka mengikuti pelajaran PJOK karena dapat mengakibatkan cedera. Begitu pula siswa yang masuk dalam kategori sangat rendah dan rendah, seorang guru mata pelajaran harus memberikan perhatian khusus kepada siswa yang memberikan sikap negatif terhadap pelajaran PJOK. Sedangkan, sikap positif atau bertanggungjawab yang ditunjukkan siswa terhadap pelajaran PJOK di antaranya, siswa serius dan bersungguh-sungguh dalam melakukan aktivitas dalam pelajaran PJOK karena dapat meningkatkan kesegaran tubuh dan dapat mencegah obesitas/kegemukan (Janssen & LeBlanc, 2010), siswa senang mengikuti pelajaran PJOK karena dapat meningkatkan kelincahan pada gerak tubuh. Siswa yang masuk dalam kategori sedang alangkah baiknya jika sikap tanggungjawab terhadap pelajaran PJOK lebih ditingkatkan lagi, dan siswa yang masuk kategori tinggi untuk tetap dipertahankan.

Untuk meningkatkan sikap positif atau bertanggungjawab siswa terhadap pelajaran PJOK membutuhkan peran penting dari guru mata pelajaran yaitu dengan memberikan apresiasi dan pujian kepada siswa yang selalu memberikan sikap positif atau bertanggungjawab terhadap pelajaran PJOK (Baldock et al., 2017), agar siswa yang sikapnya tergolong rendah bisa termotivasi untuk memberikan sikap positif saat pembelajaran PJOK. Apabila sikap yang ditunjukkan oleh siswa adalah sikap negatif maka proses pembelajaran kurang berjalan dengan baik, karena adanya respon negatif dari siswa terhadap pelajaran PJOK. Apabila sikap yang ditunjukkan oleh siswa adalah sikap positif maka itu adalah awal yang baik bagi seorang siswa dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Sikap positif ini yang diharapkan menjadi sebuah kebiasaan atau karakter bagi siswa, karena seharusnya pembelajaran pendidikan jasmani mampu menumbuhkan dan mengembangkan berbagai aspek dan potensi siswa secara menyeluruh (UNESCO, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 adalah sangat bervariasi. Tingkat kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa dikatakan bervariasi karena masih ada siswa yang kedisiplinan serta sikap tanggungjawabnya berada pada kategori sedang hingga tinggi, serta ada pula siswa yang kedisiplinan dan sikap tanggungjawabnya berada pada kategori rendah atau

bahkan sangat rendah. Siswa memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri pada setiap faktor, maka dari itu untuk meningkatkan kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa, seorang guru mata pelajaran PJOK perlu tahu pada faktor apa saja siswa yang dirasa kurang. Sehingga guru mata pelajaran dapat memberikan perhatian khusus, peringatan, atau hukuman bagi siswa yang dirasa kurang. Semakin tinggi tingkat kedisiplinan dan sikap tanggungjawab yang dimiliki siswa maka semakin baik pula proses pembelajaran PJOK di MTs Assulamy Langko.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa MTs Pondok Pesantren Assulamy Langko dalam pengaturan pembelajaran PJOK di masa pandemi Covid-19 di atas, ada beberapa rekomendasi yang perlu disampaikan dalam penelitian ini, antara lain: (1) Agar mengembangkan lebih dalam lagi penelitian tentang tingkat kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa dalam pengaturan pembelajaran PJOK sekolah lainnya; (2) Agar melakukan penelitian tentang tingkat kedisiplinan dan sikap tanggungjawab siswa dalam pengaturan pembelajaran PJOK dengan metode yang lain; (3) Lebih melakukan pengawasan kepada responden pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif; dan (4) Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau rujukan untuk penelitian berikutnya dan dengan subjek penelitian yang digunakan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alcalá, D. H., Río, J. F., Calvo, G. G., & Pueyo, Á. P. (2019). Comparing effects of a TPSR training program on prospective physical education teachers' social goals, discipline and autonomy strategies in Spain, Chile and Costa Rica. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 24(3), 220–232. <https://doi.org/10.1080/17408989.2018.1561837>
- Anwar, M. H., Rachman, H. A., Purwanto, J., & Sudardiyono, S. (2020). Contributions of physical education teachers' competences to students' learning achievements. *Jurnal Keolahragaan*, 8(1), 32–41. <https://doi.org/10.21831/jk.v8i1.30769>
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Asy'ari, M., Ikhsan, M., & Muhali, M. (2018). Validitas instrumen karakterisasi kemampuan metakognisi mahasiswa calon guru fisika. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i1.955>
- Azwar, S. (2016). Reliabilitas dan validitas aitem. *Buletin Psikologi*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.22146/bpsi.13381>
- Baldock, R., Hemphill, M., Gordon, B., & Sanders, C. (2017). Introducing teaching personal and social responsibility into physical education. *Active + Healthy Journal*, 24(4), 21–24. <https://www.achper.org.au/products/volume-24-issue-4/introducing-teaching-personal-and-social-responsibility-into-physical-education156>
- Darst, P. W., Pangrazi, R. P., Sariscsany, M. J., & Brusseau, T. (2014). *Dynamic physical education for secondary school students* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Duckworth, A. L., Grant, H., Loew, B., Oettingen, G., & Gollwitzer, P. M. (2011). Self-regulation strategies improve self-discipline in adolescents: Benefits of mental contrasting and implementation intentions. *Educational Psychology*, 31(1), 17–26.

- <https://doi.org/10.1080/01443410.2010.506003>
- Harvey, S., Kirk, D., & O'Donovan, T. M. (2014). Sport education as a pedagogical application for ethical development in physical education and youth sport. *Sport, Education and Society*, 19(1), 41–62. <https://doi.org/10.1080/13573322.2011.624594>
- Ihsan, H. (2015). Validitas isi alat ukur penelitian: Konsep dan panduan penilaiannya. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(3), 173. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v13i3.6004>
- Janssen, I., & LeBlanc, A. G. (2010). Systematic review of the health benefits of physical activity and fitness in school-aged children and youth. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 7(40), 1–16. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-7-40>
- Jayanti, S. D. (2019). *Tingkat kedisiplinan dan sikap siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 1 Pundong, Bantul, Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2021). Faktor penghambat tingkat kedisiplinan siswa di SMAN 1 Bantaeng. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(3), 120–126.
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. CGR Printing.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif* (M. N. Alif (ed.)). UPI Sumedang Press.
- Nursetya, S. B., & Kriswanto, E. S. (2014). Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X SMA Negeri 1 Wates dalam mengikuti pembelajaran Penjasorkes melalui reinforcement (penguatan). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 10(2), 8–12.
- Rahman, A. A. (2014). *Psikologi sosial: Integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian (Panduan peneliti, mahasiswa, dan psikometrian)*. Parama Publishing.
- Rizki, W. K., & Yuwono, C. (2021). Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di era pandemi pada sekolah dasar di Kecamatan Kalinyamatan Jepara. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 327–335. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.
- Rosdiani, Dini. (2014). *Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan jasmani dan kesehatan*. Alfabeta.
- Sari, I. P. T. P. (2013). Pendidikan kesehatan sekolah sebagai proses perubahan perilaku siswa. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 9(2), 141–147. <https://doi.org/10.21831/jpji.v9i2.3017>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sullivan, G. M., & Artino, A. R. (2013). Analyzing and interpreting data from Likert-type scales. *Journal of Graduate Medical Education*, 5(4), 541–542. <https://doi.org/10.4300/JGME-5-4-18>
- UNESCO. (2015). *Quality physical education (QPE): Guidelines for policy-maker*. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).
- Varea, V., González-Calvo, G., & García-Monge, A. (2022). Exploring the changes of physical education in the age of Covid-19. *Physical Education and Sport Pedagogy*,

27(1), 32–42. <https://doi.org/10.1080/17408989.2020.1861233>

Wenda, L. D. (2018). *Tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 14 Yogyakarta kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Yasmin, F. L., Santoso, A., & Utaya, S. (2016). Hubungan disiplin dengan tanggung jawab belajar siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(4), 692–697.